

FATU MBILAS

**“Kajian Model Antropologis Teologi Kontekstual Terhadap
Konsep Fatu Mbilas Sebagai Pelindung Masyarakat Desa Nuse,
Kabupaten Rote-Ndao”**

TESIS



**Diajukan kepada Program Studi Teologi Pascasarjana
Universitas Kristen Artha Wacana
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Teologi**

OLEH:

MONI YULIANTI NALLE

23771010015

**PASCASARJANA UNIVERSITAS
KRISTEN ARTA WACANA KUPANG**

2025

PENGESAHAN

"ANAK PUTUS SEKOLAH"

Perspektif Paulo Freire dan Relefansinya Teologi dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di
Desa O'Baki, Kecamatan Kokbaun, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Telah diajukan untuk dipertahankan oleh

SUMERIANI TSU

23771010009

Dalam Ujian Tesis Program Studi Teologi Pascasarjana
Universitas Kristen Artha Wacana
Pada Tanggal Senin, 14 Juni 2025
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Teologi (M.Th)

Pembimbing I

Pdt. Dr. Fredrik Y. A. Doeka, MA

Pembimbing II

Prof. Dr. Dra. Magdalena Ngongo, M.Pd

Dewan Penguji

Tanda tangan

Pdt. Ira D. Mangililo, S.Si, Teol., MABl., ThM., Ph.D

Penguji I

Dr. Yanto M.P. Ekon. M. Hum

Penguji II

Kupang, 14 Juni 2025

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana
Universitas Kristen Artha Wacana

Prof. Dr. Dra. Magdalena Ngongo, M. Pd

NUPTK. 0844738639230092



Menyetujui

Ketua Program Studi Teologi
Pascasarjana UKAW

Pdt. Ira D. Mangililo, S.Si, Teol., MABl., ThM., Ph.D

NUPTK. 9335757658230143

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “FATU MBILAS” (Kajian Model Antropologis Teologi Kontekstual Terhadap Fatu Mbilas Sebagai Pelindung Masyarakat Desa Nuse, Kabupaten Rote Ndao) tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Kupang. 16 Juni 2025

Penulis

MONI YULIANTI NALLE
NIM. 23771010015

MOTTO

“It's Not About How Fast I Get There, But How Steadfastly I Persevere.”

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih dan cinta yang mendalam, saya mempersembahkan tesis ini untuk suamiku tercinta, Absalon Eduard Nesan, yang telah menjadi penopang utama dalam setiap langkahku dengan kasih, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Kepada putra terkasih, Avshariel Ezraiel Nesan, permata hati yang sejak dalam kandungan telah menjadi sumber kekuatan dan sukacita dalam setiap proses penyusunan karya ilmiah ini, terima kasih telah mewarnai hari-hariku dengan kebahagiaan.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada jemaat Tuhan di GMIT Patmos Nuse, Desa Nuse, atas doa dan dukungan yang setia. Untuk Papa Esra Nalle dan Mama Olfiana Nalle-Pasole, orangtua tercinta yang selalu menjadi teladan dan pendoa setia dalam hidup saya. Tak lupa, penghargaan tulus saya haturkan kepada Satuan Majelis Jemaat Patmos Nuse, Sinode GMIT, dan almamater tercinta Pascasarjana Program Studi Teologi-KAW Kupang, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Yesus Kristus Sang Kepala Gereja yang dengan kasih dan pertolongan-Nya memampukan penulis menyelesaikan karya ini.

Karya ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Magister Teologi, pada Program Pascasarjana Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Karya ini ada juga sebagai bagian dalam pengumpulan saya sebagai pelayan sebagai penatua (Calon Vikaris) di Jemaat GMT Patmos Nuse, Kecamatan Ndao Nuse, Kabupaten Rote Ndao.

Penulis sungguh menyadari bahwa dalam upaya mewujudkan harapan ini, ada banyak suka dan duka, kelebihan dan kekurangan yang mewarnai proses belajar dan penulisan tesis ini, bahwa semua keberhasilan ini hanya oleh karena Tuhan menghadirkan banyak pihak dalam proses pembimbingan, dorongan dan motivasi yang berharga untuk penyelesaian karya ini.

Karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus diberikan kepada :

1. Terima kasih yang tulus saya haturkan kepada Papa dan Mama terkasih serta suami tercinta yang setia, yang telah memberi kesempatan bagi saya untuk melanjutkan studi ini serta menjadi penopang, penyemangat, dan penyokong terbaik sepanjang perjalanan ini.
2. Pdt. Dr. Fredrik Y. A. Doeka, MA dan Pdt. Dra. Lintje H. Pellu, M.Si. Ph.D sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam proses penulisan dan penyelesaian karya ini.
3. Pdt. Dr. Mery Kolimon, M.Th dan Ibu Theresia Tamelan, S.Pd., M.App.Ling., Ph.D_____ sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan pemikiran kritis, saran dan masukan bagi penyempurnaan tesis ini.
4. Pdt. Ira D. Mangililo, S.Si Teol, MABL.Th.M. Ph.D selaku Kaprodi Teologi UKAW Kupang dan dosen penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen pada program studi Teologi Pascasarjana UKAW yang dengan sepenuh hati membimbing dan berbagi ilmu pengetahuan

serta memberi inspirasi dalam menjalani masa perkuliahan dan yang telah menolong penulis dengan buku-buku juga diskusi yang menginspirasi.

6. Teman-teman Pascasarjana UKAW angkatan 2023 Bp. Daud Salehludji. Pdt. Santi, Pdt. Febiana. Pdt. Fentris. Pdt. Bendelina. Pdt. Felpina. Pdt. Mike, Pdt. Siska. Pdt. Deby. Kak. Alvaro, Kak. Tasya, Kak. Julio, Kak. Joe, Kak. Eka, Kak. Jefrison, Kak. Rety, Kak. Melfi, Kak. Yohana, Kak. Kristin.
7. Gereja GMIT Patmos Nuse, terkhususnya Ketua Majelis Jemaat Patmos Nuse, Ibu. Yanci oktavia Peni Klaping, S. Th dan satuan majelis jemaat Patmos Nuse sebagai rekan sepelayanan serta Jemaat GMIT Patmos Nuse yang telah mendukung penulis lewat perhatian dan doa bagi keberhasilan penulis.
8. Kepala Desa, Bapak. Hesron Pasole dan Istrinya, Ibu Salomi Pasole-Laulela dan seluruh Aparatur Desa Nuse yang telah memberi kepercayaan, dukungan serta banyak menolong penulis dalam menyelesaikan studi lanjut ini, terkhususnya dalam menyelesaikan hasil karya ilmiah.
9. Sahabat-sahabat Kak Rety, Kak Eka dan Kak Melfi dan Adik-adikku Monsi, Ronal, Delfi, Indri, Melda, Sasil yang selalu memberi motivasi, semangat, doa dan perhatian bagi keberhasilan penulis.
10. Semua pihak yang meski namanya tidak disebutkan satu persatu namun dukungan yang diberikan sungguh-sungguh berarti bagi penulis.

Kupang, 8 Juni 2025

Penulis:

oni Yulianti Nalle

Abstrak

Pulau Nuse, Kabupaten Rote Ndao, memiliki beragam suku (*Mba'e, leoanak, Leonaek, Ro'a, rondo*) dan budaya tradisional. Salah satu dari keragaman budaya tradisional adalah kepercayaan masyarakat kepada *Fatu Mbilas*. Masyarakat Nuse percaya bahwa *Fatu Mbilas* merupakan sang pelindung, dapat memberi rasa aman bagi masyarakat desa Nuse sementara itu mereka juga percaya kepada Yesus sebagai sang juruselamat. *Fatu Mbilas* selalu menjadi isu perbincangan masyarakat desa Nuse, karena dipercayai sebagai batu keramat atau batu yang memiliki kekuatan alam yang mampu melakukan hal-hal di luar kemampuan manusia. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka asal mula *Fatu Mbilas* berawal dari sepasang suami istri yang pertama kali dipercayai sebagai penghuni pulau Nuse. Mereka adalah pendatang ketika terjadinya masa penjajahan dan pada saat itu pulau Nuse belum berpenghuni (tidak ada seorang pun). Ketika hal buruk akan menimpa pulau Nuse maka akan ada tanda-tanda peringatan yang dilakukan oleh *Fatu Mbilas* yang di kenal dengan sebutan tiang awan pada waktu siang dan tiang api pada waktu malam. Hal ini menunjukkan bahwa *Fatu Mbilas* tidak sekadar simbol budaya, tetapi juga bagian integral dari identitas spiritual masyarakat. Fakta ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji konsep *Fatu Mbilas* dan implikasinya dalam kehidupan spiritualitas jemaat setempat. Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji pemahaman jemaat Patmos Nuse tentang *Fatu Mbilas* dan peran serta maknanya dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual. Kajian ini menggunakan model antropologis Stephen B. Bevans guna memahami hubungan antara kepercayaan lokal dan spiritualitas Kristen jemaat Patmos Nuse, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Jemaat Patmos Nuse diajak untuk tidak mengabaikan atau menolak *Fatu Mbilas* sebagai bagian dari warisan budaya yang membawa nilai perlindungan dan kesatuan. Sebaliknya, mereka diajak untuk melihat bagaimana iman kepada Kristus dapat menghidupkan kembali nilai-nilai tersebut dengan cara yang baru, dalam terang Injil. Hasil penelitian tidak menolak keberadaan *Fatu Mbilas*, tetapi mengajak untuk menginterpretasinya secara baru sebagai sarana pewahyuan Allah dalam konteks budaya lokal. Iman Kristen tidak harus berlawanan dengan tradisi, melainkan mampu meneguhkannya dengan mengarahkan makna simbol budaya kepada karya keselamatan dalam Kristus. Namun, penelitian ini juga mencatat adanya risiko *sinkretisme*, serta minimnya peran aktif gereja dan tokoh adat dalam membimbing umat menuju pemahaman teologis yang benar dan kontekstual. Berdasarkan temuan tersebut, penulis memberikan beberapa saran: (1) Bagi Gereja: Perlu mengembangkan program pembinaan teologis dan pastoral yang mengintegrasikan simbol-simbol budaya seperti *Fatu Mbilas* ke dalam pemahaman iman Kristen secara kritis dan terbimbing, misalnya melalui dialog rutin dengan tokoh adat, serta pengembangan liturgi yang menghargai budaya lokal. (2) Bagi Pemerintah/tokoh adat: Diharapkan mendukung pelestarian budaya lokal secara arif dan edukatif dengan membangun pusat kajian budaya dan spiritualitas lokal yang bekerja sama dengan akademisi dan gereja. (3) Bagi Masyarakat Desa Nuse: Didorong untuk tetap mempertahankan

nilai-nilai luhur dalam warisan leluhur, namun terbuka terhadap proses transformasi makna demi pertumbuhan spiritual yang lebih matang dan kontekstual sesuai terang Injil. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dialog antara Injil dan budaya lokal bukanlah ancaman bagi iman Kristen, melainkan jembatan penting menuju pemahaman iman yang utuh, hidup, dan relevan dengan kenyataan hidup umat.

Kata Kunci: Fatu Mbilas, Model Antropologi Bevans, Pelindung, Jemaat Nuse, Iman Kristen.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Metode Penelitian	7
1.7. Fokus Penelitian	8
1.8. Jenis Dan Sumber Data	8
1.9. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1. Model Teologi Kontekstual Bevans	13
2.2.2. Membangun Teologi Lokal Melalui Fatu Mbilas	20
2.2.3. Fatu Mbilas Sebagai Warisan Leluhur	24
2.3. Kerangka Berpikir Dalam Penelitian	26
2.3.1. Kerangka Alir Penelitian	27
2.3.1. Kerangka Berpikir Penulisan Tesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian	29
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian	33
3.3. Teknik Pengumpulan Data	33
3.4. Menganalisa Data	33
3.5. Deskripsi Umum Hasil Penelitian	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	35
4.1.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	35
4.1.2. Asal Mula Fatu Mbilas	40
4.1.3. Makna Fatu Mbilas	41

4.1.4. Dampak Dari Fatu Mbilas	44
4.1.5. Pengaruh Fatu Mbilas Terhadap Iman Jemaat	46
4.1.6. Syarat-Syarat Ritual Fatu Mbilas	47
4.1.7. Penjaga Leluhur, Tradisi Dan Nilai-Nilai Budaya	54
4.1.8. Makna Tanda dan Penanda	56
4.2. Analisa Hasil Penelitian	60
4.2.1. Fatu Mbilas Sebagai Kekuatan Pertumbuhan Iman.....	60
4.2.2. Menemukan Allah Di Tengah Budaya.....	62
4.2.3. Memberi Tempat Bagi Budaya Lokal	63
4.3. Rangkuman	65

BAB V REFLEKSI TEOLOGIS

5.1. Fatu Mbilas Sebagai Kekuatan Pertumbuhan Iman	67
5.1.1. Iman Bertumbuh dalam Simbol Budaya	67
5.1.2. Perjumpaan Spiritual dalam Tradisi Leluhur	69
5.2. Menemukan Allah Di Tengah Budaya	70
5.2.1. Pewahyuan Umum dan Penggenapan akan Allah	70
5.2.2. Inkarnasi dalam Simbol Kontekstual	71
5.3. Memberi Tempat Bagi Budaya Lokal dalam Terang Injil	72
5.3.1. Budaya Lokal sebagai Medium Umum	72
5.3.2. Kontekstualisasi sebagai Jalan Gereja yang Hidup	73
5.4. Aspek Gender	74
5.4.1. Suara Hati Laki-Laki	74
5.4.2. Suara Hati Perempuan	75
5.4.3. Kesimpulan Kontekstual	75
5.5. Rangkuman: Kekuatan dan Kelemahan	76
5.5.1. Kekuatan	76
5.5.2. Kelemahan	77

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan	81
6.2. Saran-Saran	82
6.2.1. Untuk Pemerintah Desa Nuse	83
6.2.2. Untuk Masyarakat Desa Nuse	83
6.2.3. Untuk Gereja	84
6.2.4. Untuk Kalangan Akademik dan Dunia Pendidikan	84

LAMPIRAN DAN HASIL GAMBAR PENELITIAN85

DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAFI PENULIS